

## PENGARUH *COMPUTER ANXIETY*, *COMPUTER ATTITUDE*, DAN *COMPUTER SELF-EFFICACY* TERHADAP KOMPETENSI PENGUNAAN SOFTWARE ACCURATE ONLINE

Kurnia Putri Mirani<sup>1)</sup>; Agus Maulana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [kurniaptrm@gmail.com](mailto:kurniaptrm@gmail.com), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>2)</sup> [agus.maulana@upnvj.ac.id](mailto:agus.maulana@upnvj.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### Abstract

The aim of this study is to determine the effect of computer anxiety, computer attitude, and computer self-efficacy on the results of the Accurate Online competency certification test. This research used quantitative primary data questionnaire that obtained 211 students of UPN "Veteran" Jakarta as respondents. The data were analysed using SEM PLS method with LISREL 8.8. as tool of processing data. The results of this study show that the computer anxiety and computer self-efficacy have influence on the results of Accurate Online competency certification test. Meanwhile, computer attitude have no influence on the results of Accurate Online competency certification test. Based on this study, the students should be able to manage their computer personality and also their integrity to do the certification test honestly even thought this is an online certification test. As the novelty, this research used the real results of the Accurate Online competency certification test as dependent variable while the precious research only used the student's interest of using accounting software as dependent variable.

**Keywords:** Computer Anxiety; Computer Attitude; Computer Self-Efficacy; Accurate Online.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy* terhadap hasil tes sertifikasi kompetensi Accurate Online. Penelitian ini menggunakan data primer kuantitatif berupa kuesioner yang diperoleh dari 211 mahasiswa UPN Veteran Jakarta sebagai responden. Data dianalisis menggunakan metode SEM PLS dengan LISREL 8.8 sebagai alat pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* dan *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil tes sertifikasi kompetensi Accurate Online. Sementara itu, *computer attitude* tidak berpengaruh terhadap hasil tes sertifikasi kompetensi Accurate Online. Berdasarkan penelitian ini, mahasiswa harus mampu mengelola kepribadian komputer mereka dan juga integritas mereka untuk mengerjakan tes sertifikasi dengan jujur meskipun ini adalah tes sertifikasi online. Sebagai kebaruan, penelitian ini menggunakan hasil ujian tes sertifikasi kompetensi Accurate Online sebagai variabel dependen sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan minat mahasiswa dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi sebagai variabel dependen.

**Kata Kunci:** Computer Anxiety; Computer Attitude; Computer Self-Efficacy; Accurate Online.

### PENDAHULUAN

Pencatatan akuntansi yang secara garis besar masih menggunakan metode manual dalam mengolah data keuangan mempunyai risiko kinerja perusahaan yang terganggu (Fahrizal & Masripah, 2018). Beberapa permasalahan yang mungkin terjadi apabila dilakukan pencatatan akuntansi secara manual di antaranya, kesalahan mengunggah nomor transaksi, kesalahan pembuatan jurnal akuntansi, kemungkinan *double entry*, hingga menghabiskan banyak waktu untuk membuat laporan keuangan (Sugesti & Nilawati, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan teknologi ataupun *software* yang tepat sebagai alat menyusun laporan keuangan. Salah satu teknologi yang marak digunakan pada beberapa dekade terakhir ini adalah *cloud accounting* (Setiawan et al., 2020). Salah satu *software* akuntansi berbasis *cloud* yang terkenal di Indonesia adalah *Accurate Online* (Alfiana, 2023).

Untuk menunjang penggunaan berbagai *software* akuntansi tersebut, khususnya *Accurate Online*, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkemampuan mumpuni untuk mengoperasikannya. Sertifikasi akuntansi dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan jurusan akuntansi dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif, dimana



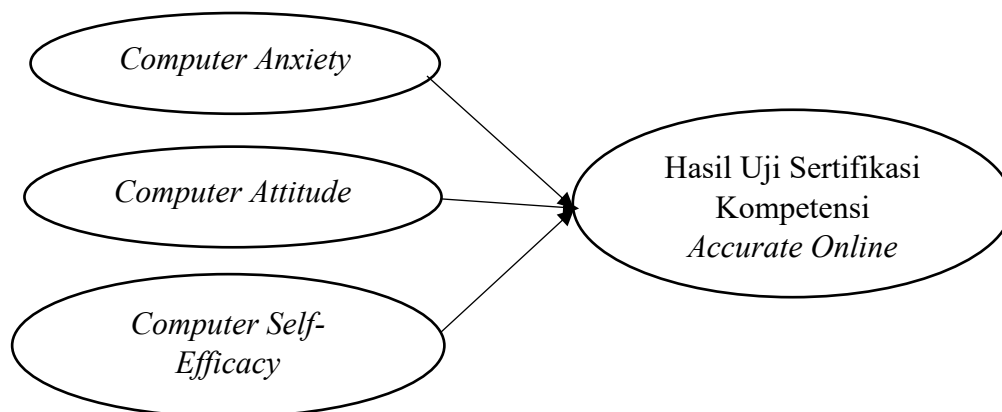
perusahaan mencari tenaga kerja yang profesional (Khairani et al., 2022). Beberapa universitas juga telah mewajibkan sertifikasi *Accurate Online* sebagai syarat kelulusan mahasiswanya, salah satunya UPN “Veteran” Jakarta. Namun, masih terdapat peserta yang tidak lulus dalam pelaksanaan uji sertifikasi *Accurate Online*, padahal sebelumnya telah diadakan pelatihan sebagai persiapan untuk mengikuti ujian tersebut. Dalam mengikuti uji sertifikasi, tentu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kompetensi seperti pengetahuan dasar-dasar akuntansi. Terlebih lagi, uji sertifikasi *software* akuntansi yang menggunakan perangkat komputer dalam pelaksanaannya, sehingga turut bergantung pada faktor lain, salah satunya faktor *personality* dalam penggunaan komputer (Astia et al., 2019).

Jika meninjau dari penelitian terdahulu, penelitian yang membahas mengenai keterkaitan *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy* terhadap hasil uji sertifikasi *software* akuntansi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti menemukan *research gap* sebagai kontribusi dari penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy* terhadap keahlian menggunakan *software* akuntansi, bukan hasil uji sertifikasi *software* akuntansi. Sehingga hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* sebagai variabel terikat dapat menjadi kebaruan dari penelitian ini. Kedua, penelitian sebelumnya berfokus kepada minat menggunakan *software* akuntansi seperti MYOB, Zahir, dan *Accurate Desktop*. Sehingga hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* juga dapat menjadi suatu kebaruan. Ketiga, metode analisis yang dipakai pada penelitian-penelitian sebelumnya adalah regresi linear berganda dengan SPSS. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan yakni SEM PLS dengan aplikasi LISREL 8.8, sehingga dapat menjadi kebaruan dari penelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara empiris pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy* terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*. Dengan tujuan tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber pengetahuan dan bahan evaluasi untuk para mahasiswa yang akan mengikuti uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* serta evaluasi bagi program studi selaku penyelenggara uji sertifikasi tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini terinspirasi dari dua penelitian utama, yakni penelitian Hardiansyah & Listiadi (2018) dan Kusmaeni et al. (2022). Adapun penelitian Hardiansyah & Listiadi (2018) menguji pengaruh fasilitas laboratorium akuntansi, *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *computer attitude* terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Penelitian Kusmaeni et al. (2022) menguji pengaruh *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, dan pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Pada penelitian Hardiansyah & Listiadi (2018), diketahui bahwa *computer anxiety* dan *computer attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hasil penelitian Kusmaeni et al. (2022) menunjukkan bahwa *computer anxiety* dan *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *software* akuntansi.



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkombinasikan keduanya, dimana variabel minat mahasiswa menggunakan *software* akuntansi dipertegas menjadi hasil uji sertifikasi *Accurate Online* untuk mengetahui bukti nyata dari minat tersebut. Lalu, variabel hasil belajar komputer akuntansi yang sebelumnya ditinjau pada siswa SMK, dimodifikasi menjadi hasil uji sertifikasi *Accurate Online* yang diikuti oleh mahasiswa. Dengan kombinasi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy* terhadap hasil uji sertifikasi *Accurate Online*.

#### ***Computer Anxiety dan Kompetensi Penggunaan Accurate Online***

Pada *action identification theory* yang dikembangkan oleh Vallacher & Wegner (2012), diketahui bahwa suatu pemikiran seseorang dapat berhubungan dengan tindakan yang mereka lakukan. Gail (2006) juga menyatakan bahwa salah satu faktor pembentuk *action* atau tindakan adalah kecemasan. *Computer anxiety* dapat diartikan sebagai kecemasan terhadap penggunaan komputer (Howard & Smith, 1986). Menurut Heinssen et al. (1987), ada dua sikap yang dapat muncul akibat dari kecemasan tersebut, yakni *computer fear* dan *computer anticipation*.

Perasaan cemas dan ketakutan tersebut menuntun seseorang agar mengantisipasi berbagai hal yang akan terjadi, sehingga menimbulkan perasaan lebih berhati-hati ketika mengoperasikan komputer. Maka, jika seseorang mempunyai *computer anxiety* yang tinggi, kemungkinan pertama, orang tersebut akan berhati-hati dan lebih teliti sebagai bentuk antisipasi untuk meminimalisasi kesalahan ketika memasukkan transaksi ke *software Accurate Online*. Di samping itu, kemungkinan kedua, kecemasan yang tinggi juga dapat membuat seseorang takut mengoperasikan *software* tersebut, sehingga berdampak kepada ketidakinginannya untuk mempelajari *software* akuntansi. Sebelumnya, penelitian Magribi (2021) dan Achim & Kassim (2015) menghasilkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan mahasiswa menjalankan *software* akuntansi. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang serupa, terdapat pula penelitian dengan hasil yang berbeda, di antaranya penelitian oleh Maharani (2019) yang menganalisis bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh pada keahlian penggunaan *software* akuntansi.

#### ***H1: Computer anxiety berpengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi Accurate Online Computer Attitude dan Kompetensi Penggunaan Accurate Online***

Menurut Triandis (1980) pada *theory of attitude and behavior*, perilaku individu adalah gambaran dari kemauan atau minat individu yang dipengaruhi sikap, aturan sosial, kebiasaan, serta berbagai konsekuensi yang dihadapi. Sikap sendiri terbagi menjadi dua arah, yakni setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, mendukung atau tidak mendukung, serta positif atau negatif. Menurut Nickell & Pinto (1986), ada tiga attitude sebagai reaksi dari penggunaan komputer, yakni optimism, pessimism, dan intimidation. Sikap senang terhadap komputer dapat

muncul karena adanya optimisme yang tinggi dalam menggunakan komputer, sedangkan sikap tidak senang terhadap komputer dapat muncul karena dominasi dari pessimism dan intimidation.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah & Listiadi (2018) menghasilkan bahwa computer attitude mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar komputer akuntansi; penelitian Ernawatiningsih & Apriada (2020) dan Fiddin & Arief (2022) juga menghasilkan bahwa computer attitude memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa memakai software akuntansi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) yang menghasilkan bahwa computer attitude tidak berpengaruh terhadap keahlian penggunaan software akuntansi.

### ***H2: Computer attitude berpengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi Accurate Online Computer Self-Efficacy dan Kompetensi Penggunaan Accurate Online***

Pada *action identification theory* yang dikembangkan oleh Vallacher & Wegner (2012), suatu pemikiran mengenai apa yang individu dapat lakukan berhubungan dengan perilaku individu tersebut. Lebih lanjut, Vallacher & Wegner (2012) juga menyatakan bahwa apabila seseorang berpikir jika mereka dapat melakukan sesuatu yang lebih, maka mereka akan dapat melakukannya. Sebaliknya, apabila seseorang berpikir bahwa mereka tidak dapat mengerjakan suatu hal, maka orang tersebut akan cenderung tidak berusaha untuk dapat melakukan hal tersebut. Pendapat tersebut berkaitan dengan penilaian kemampuan individu terhadap dirinya sendiri ketika melakukan sesuatu atau disebut *self-efficacy*. Menurut Compeau & Higgins (1995), *computer self-efficacy* adalah penilaian kapabilitas seseorang untuk menjalankan berbagai tugas yang berkaitan dengan komputer.

Ada tiga komponen *computer self-efficacy* yakni *magnitude*, *strength*, dan *general ability* (Compeau & Higgins, 1995). Ketiga komponen tersebut berkaitan dengan apakah seseorang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas menggunakan komputer, bagaimana tingkat keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas menggunakan komputer, dan kemampuan seseorang menggunakan *software* dengan sistem yang berbeda-beda. Apabila kepercayaan diri seseorang tinggi, ia akan lebih yakin ketika memasukkan transaksi ke dalam *software Accurate Online*. Dengan kemampuan dan keyakinan yang tinggi tersebut, maka hasil ujian kemungkinan besar akan tinggi pula.

Penelitian yang dijalankan oleh Achim & Kassim (2015), Pranata et al. (2019), Biduri et al. (2021), Kusmaeni et al. (2022), Handayani et al. (2022), Fiddin & Pratama (2022), dan Fiddin & Arief (2022) mengatakan bahwa *computer self-efficacy* mempunyai pengaruh pada minat mahasiswa mengoperasikan *software* akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ernawatiningsih & Apriada (2020) menghasilkan bahwa *computer self-efficacy* tidak berpengaruh pada minat mahasiswa mengoperasikan *software* akuntansi.

### ***H3: Computer self-efficacy berpengaruh positif terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi Accurate Online***

## **METODE**

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan berupa data sekunder, yaitu hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* dengan skala 0-100. Sedangkan, variabel independennya adalah *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy*. Ketiga variabel independen tersebut merupakan data primer yang bersumber dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jakarta yang telah mengikuti uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* pada tahun 2023. Data tersebut disebarkan melalui *Google Form*.

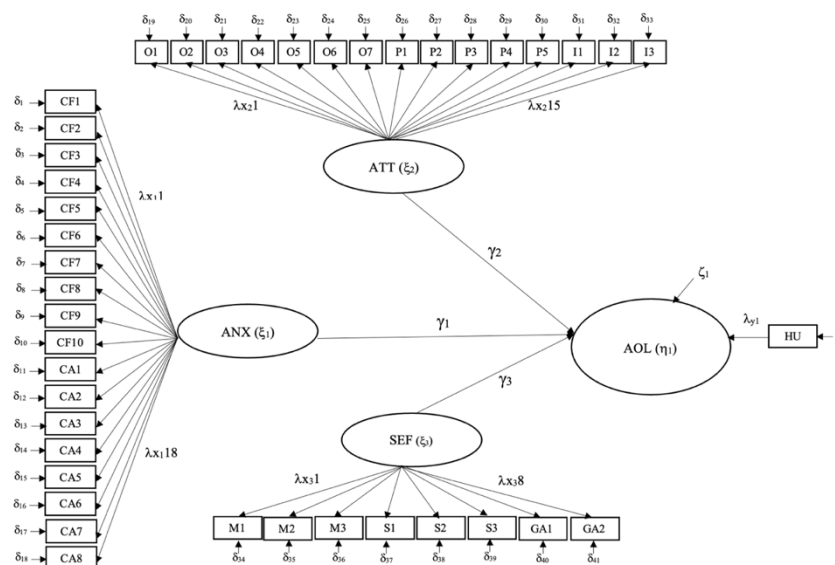
Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah teknik campuran antara analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi) yang tujuannya menguji keterkaitan antarvariabel yang digunakan di suatu model, baik antara

indikator dan konstruknya, maupun hubungan antarkonstruk (Ginting, 2009). Alat yang digunakan dalam mengolah data adalah *Microsoft Office Excel* dan LISREL 8.8, dimana keunggulan dari LISREL ini adalah dapat mengolah data primer terhadap data sekunder, sehingga cocok untuk mengolah data pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas model, uji kecocokan model, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self-efficacy*. Menurut Howard & Smith (1986), *computer anxiety* merupakan seberapa dalam seseorang merasakan kekhawatiran atas hal yang akan datang dari penggunaan komputer. Variabel *computer anxiety* diukur oleh dua indikator, yakni *computer fear* dan *computer anticipation* dengan total 18 item pernyataan. *Computer attitude* adalah pandangan individu kepada komputer yang didasarkan pada kesenangan maupun ketidaksenangannya terhadap komputer (Rifa & Gudono, 1999). Variabel *computer attitude* diukur oleh tiga indikator, yakni *optimism*, *pessimism*, dan *intimidation* dengan total 15 item pernyataan. Menurut Compeau & Higgins (1995), *computer self-efficacy* adalah penilaian keahlian individu dalam berkomputer untuk menjalankan berbagai tugas yang berkaitan dengan teknologi dan komputer. Variabel *computer self-efficacy* diukur oleh tiga indikator, yakni *magnitude*, *strength*, dan *general ability* dengan total 8 item pernyataan. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. Model Penelitian**  
(Sumber: Data Diolah, 2023)

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan objek penelitian mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jakarta yang telah mengikuti uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* pada tahun 2023. Kuesioner dibuat dalam bentuk *Google Form* dan didistribusikan melalui grup peserta ujian dan grup angkatan. Dari jumlah populasi sebanyak 420 peserta uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*, terdapat 211 peserta atau 50,24% populasi yang mengisi kuesioner.

Dari 211 responden, diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari S1 Akuntansi, yakni sebesar 63,03%. Hal ini disebabkan mahasiswa S1 Akuntansi mendapatkan mata kuliah Praktika Akuntansi yang mempelajari *software Accurate Online* pada semester 2,

sedangkan jurusan lain tidak mendapatkan mata kuliah tersebut. Setelah mempelajari *software Accurate Online* selama satu semester, tentu mahasiswa S1 Akuntansi merasa sudah tidak asing dan lebih terampil dalam menggunakan *software* tersebut sehingga berminat untuk mengikuti uji sertifikasi *Accurate Online*.

Karakteristik angkatan responden terbagi menjadi empat yakni angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Berdasarkan tabel 1, responden yang paling banyak mengisi kuesioner ini berasal dari angkatan 2021 dan responden yang paling sedikit mengisi kuesioner penelitian ini berasal dari angkatan 2019. Hal tersebut disebabkan mahasiswa angkatan 2021 yang sekarang sedang berada di semester 5 adalah angkatan terbaru yang baru saja mempelajari *software Accurate Online* pada tahun sebelumnya, mengingat sertifikasi ini diadakan satu tahun sekali. Di samping itu, mahasiswa angkatan 2020 yang saat ini berada pada semester 7 mayoritas mengikuti uji sertifikasi *Accurate Online* pada tahun 2022 ketika berada di semester 5, sehingga presentase responden angkatan 2020 hanya sebesar 33,18%. Sedangkan mahasiswa angkatan 2019 hanya satu orang yang mengisi kuesioner atau 0,47% dari populasi karena mayoritas sudah lulus kuliah pada tahun 2023.

**Tabel 1. Ringkasan Demografi Responden**

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Jurusan</b>	D3 Akuntansi	27	12,80%
	D3 Perbankan dan Keuangan	8	3,79%
	S1 Akuntansi	133	63,03%
	S1 Manajemen	27	12,80%
	S1 Ekonomi Syariah	7	3,32%
	S1 Ekonomi Pembangunan	9	4,27%
	Jumlah Responden	211	100%
<b>Angkatan</b>	2019	1	0,47%
	2020	70	33,18%
	2021	112	53,08%
	2022	28	13,27%
	Jumlah Responden	211	100%
<b>Kelulusan</b>	Lulus	211	100%
<b>Uji Sertifikasi <i>Accurate</i></b>	Tidak Lulus	0	0%
	Jumlah Responden	211	100%

(Sumber: Hasil Data Kuesioner, 2023)

Karakteristik kelulusan terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* terbagi menjadi dua, yaitu lulus dan tidak lulus. Namun, keseluruhan responden yang mengisi kuesioner ini lulus uji sertifikasi sehingga karakteristik kelulusan dikatakan 100% pada penelitian ini dengan rata-rata nilai sebesar 94,80.

#### Uji Validitas Data

Uji validitas diterapkan guna mengetahui tingkat keabsahan suatu indikator dengan mengamati nilai *Standardized Factor Loadings* (SFL) pada tiap item yang digunakan. Indikator dikatakan valid apabila nilai SFL sebesar 0,5 atau lebih (Ramadiani, 2018). Pada penelitian ini, diperoleh 6 indikator valid dari total 18 indikator *computer anxiety*, 3 indikator valid dari total 15 indikator *computer attitude*, dan 6 indikator valid dari 8 indikator *computer self-efficacy*. Berikut adalah hasil uji validitas per variabel yang peneliti lakukan:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Cut Off Value	Standardized Factor Loadings	Kesimpulan
ANX	CF2	0,50	0,77	Valid
	CF4	0,50	0,83	Valid
	CF9	0,50	0,80	Valid
	CA1	0,50	0,74	Valid
	CA2	0,50	0,67	Valid
	CA3	0,50	0,62	Valid
ATT	P4	0,50	0,62	Valid
	I2	0,50	0,52	Valid
	I3	0,50	0,91	Valid
SEF	M1	0,50	0,82	Valid
	M2	0,50	0,87	Valid
	M3	0,50	0,87	Valid
	S1	0,50	0,79	Valid
	S2	0,50	0,84	Valid
	S3	0,50	0,87	Valid

(Sumber: Data Diolah, 2023)

### Uji Reliabilitas Data

Selanjutnya, dari nilai SFL dilakukan uji reliabilitas yang dipertimbangkan dari nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE). Variabel dikatakan andal apabila nilai CR 0,70 ke atas dan nilai VE 0,50 ke atas (Ramadiani, 2018). Dengan menggunakan bantuan *Microsof Excel*, diketahui nilai VE dan CR sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	$\Sigma$ Std Loading	$\Sigma$ Std Loading <sup>2</sup>	Error	CR	VE
ANX	4,43	3,30	2,70	0,879	0,742
ATT	2,05	1,48	1,52	0,735	0,703
SEF	5,06	4,27	1,73	0,937	0,844

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Diketahui bahwa uji reliabilitas telah terpenuhi. Dimana nilai CR pada ketiga variabel yakni *computer anxiety* (ANX), *computer attitude* (ATT), dan *computer self-efficacy* (SEF) telah melebihi 0,70 dan nilai VE melebihi 0,50.

### Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit Index*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh konsisten serta sesuai dengan model (Ramadiani, 2018). Berikut adalah hasil *goodness of fit* pada model penelitian:

**Tabel 4. Hasil Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit Index*)**

<i>Goodness of Fit Index</i>	Cut-Off Value	Hasil Uji	Kategori
X <sup>2</sup> Chi Square	≥ 0,05 (Diharapkan kecil)	0,00	Poor fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Diharapkan kecil	368,84	Poor fit
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	≤ 0,08	0,12	Poor fit
Normed Fit Index (NFI)	≥ 0,90	0,90	Good fit
Non-Normed Fit Index (NNFI)	≥ 0,90	0,90	Good fit
Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0,90	0,92	Good fit
Incremental Fit Index (IFI)	≥ 0,90	0,92	Good fit
Root Mean Square Residual (RMR)	< 0,05	0,12	Marginal fit

<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	≥ 0,90	0,79	<i>Marginal fit</i>
<i>Adjusted Goodness-of-Fit Index (AGFI)</i>	≥ 0,90	0,71	<i>Poor fit</i>

(Sumber: Data Diolah, 2023)

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, diketahui hipotesis sebagai berikut:

H1: *Computer anxiety* berpengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*

H2: *Computer attitude* berpengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*

H3: *Computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*

Bagi H1 dan H2, karena hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dua arah, maka digunakan kriteria  $t\text{-value} > t\text{-tabel}$  untuk menerima hipotesis tersebut. Sedangkan untuk H3, karena hipotesisnya bersifat satu arah, maka kriteria penerimaan hipotesisnya adalah  $t\text{-value} > 1,96$ . Responden pada penelitian ini berjumlah 211 responden. Maka, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 209. Pada t-tabel, nilai df untuk  $\alpha$  0,025 dan df 209 adalah 1,971379. Dengan itu, peneliti dapat menemukan kesimpulan dan saran yang membangun dari penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hubungan	Kriteria	t-value	Kesimpulan
H1	ANX → AOL	$t\text{-value} > 1,97$	2,21	Diterima
H2	ATT → AOL	$t\text{-value} > 1,97$	-0,88	Ditolak
H3	SEF → AOL	$t\text{-value} > 1,96$	4,10	Diterima

(Sumber: Data Diolah, 2023)

### Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi *Accurate Online*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan LISREL, menghasilkan hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara *computer anxiety* dengan hasil uji sertifikasi *Accurate Online*. Hal ini sama dengan penelitian Hardiansyah & Listiadi (2018). Maka, *action identification theory* berlaku pada penelitian ini, bahwa suatu pemikiran dan kecemasan berhubungan dengan tindakan yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini, kecemasan yang ditunjukkan oleh responden bersifat positif, di mana responden lebih condong terhadap antisipasi yang dilakukan terhadap adanya komputer dan teknologi, sehingga mereka tidak merasakan takut melakukan kesalahan ketika mengoperasikan komputer dan tidak menghindar dengan adanya komputer dan teknologi.

Hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* yang dihasilkan pun memiliki rata-rata sebesar 94,80. Hal tersebut turut mendukung keselarasan hasil penelitian ini dengan *action identification theory* dimana ketika pemikiran responden positif terhadap adanya komputer dan teknologi, maka hasil uji sertifikasi *Accurate Online* yang didapatkan akan tinggi pula.

Berdasarkan hal tersebut, setiap individu harus mempertahankan kontrol terhadap *computer anxiety* supaya tetap berada pada level antisipasi yang lebih tinggi daripada ketakutan yang dialami supaya nilai hasil uji sertifikasi *Accurate Online* dapat mencapai nilai minimal kelulusan, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri, khususnya sebagai calon lulusan S1 Akuntansi agar dapat mempertahankan akreditasi program studi. Di samping itu, secara jangka panjang, *computer anxiety* yang bersifat positif yakni berupa antisipasi terhadap teknologi harus dapat ditingkatkan agar setiap sumber daya manusia dapat memaksimalkan kehadiran komputer dan teknologi.

### Pengaruh *Computer Attitude* Terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi *Accurate Online*

Hasil pengujian hipotesis menggunakan LISREL menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Maknanya, tidak terdapat pengaruh antara *computer attitude* dan hasil uji

sertifikasi kompetensi *Accurate Online*. Hal ini selaras dengan penelitian Maharani (2019). Artinya, hasil uji sertifikasi *Accurate Online* tidak ditentukan oleh sikap yang ditunjukkan oleh responden ketika menggunakan komputer dan teknologi di dalamnya.

*Theory of attitude and behavior* menjelaskan bahwa *attitude* yang timbul merupakan gambaran dari minat individu yang dipengaruhi sikap, kebiasaan, aturan sosial, dan konsekuensi yang dihadapi sehingga menghasilkan suatu akibat. Pada penelitian ini, akibat dari *attitude* tersebut ditunjukkan dengan hasil uji sertifikasi *Accurate Online*. Namun, *theory of attitude and behavior* tidak berlaku pada penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata skor kuesioner yang diperoleh dari jawaban responden, di mana ketiga indikator yang mengukur tingkat *computer attitude* seseorang yaitu *optimism*, *pessimism*, dan *intimidation* mempunyai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Selain merasakan optimis bahwa komputer dapat meningkatkan standar hidup manusia, mayoritas responden juga tidak setuju dengan pernyataan bahwa orang-orang akan menjadi budak komputer. Namun, di sisi lain, responden juga merasa terintimidasi dengan adanya komputer dan teknologi.

Hasil uji sertifikasi responden dengan rata-rata 94,80 menunjukkan bahwa kombinasi optimis yang sangat tinggi yang turut dibarengi dengan pesimis dan perasaan terintimidasi yang tinggi pula tidak mempengaruhi nilai uji sertifikasi karena hasil yang diperoleh masih tetap tinggi. Responden dapat menempati diri mereka untuk tetap maksimal dalam mengerjakan ujian menggunakan komputer dan mengesampingkan *computer attitude* yang mereka rasakan. Hal tersebut merupakan hal yang baik dan harus dipertahankan karena pada masa ini hingga masa mendatang, hidup akan selalu berdampingan dengan komputer dan teknologi.

#### **Pengaruh *Computer Self-Efficacy* Terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi *Accurate Online***

Hasil pengujian hipotesis yang dikerjakan menggunakan LISREL menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Maksudnya, ada pengaruh positif antara *computer self-efficacy* dengan hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Biduri et al. (2021). Artinya, *computer self-efficacy* cukup penting untuk menjadi salah satu hal yang diperhatikan ketika mengikuti uji sertifikasi *Accurate Online* karena memiliki pengaruh positif signifikan terhadap skor yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, dari ketiga indikator *computer self-efficacy* yaitu *strength*, *magnitude*, dan *general ability* diperoleh rata-rata pada kategori yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki kepercayaan yang rendah terhadap kapabilitas dirinya untuk memasukkan transaksi dan membuat laporan keuangan menggunakan *Accurate Online* hingga tuntas. Namun, meskipun responden masih memiliki *computer self-efficacy* yang rendah, rata-rata hasil uji sertifikasi yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 94,80.

Sebagai informasi, uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* diadakan secara daring di rumah mahasiswa masing-masing. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pengawasan langsung dari pihak penyelenggara ketika mahasiswa mengerjakan uji sertifikasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari mahasiswa bahwa ujian ini harus dikerjakan secara jujur tanpa bantuan orang lain dan sumber manapun. *Action identification theory* yang menyatakan bahwa keinginan responden untuk bertanya dan membuka buku panduan apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu, seharusnya tidak boleh dilakukan ketika mengerjakan ujian. Karena ujian secara daring tersebut, tidak dapat diketahui secara pasti apakah nilai rata-rata yang tinggi benar-benar hasil murni yang didapatkan sendiri oleh mahasiswa.

Meskipun demikian, keyakinan yang tinggi dan keinginan untuk bertanya atau membuka buku panduan ketika mengalami kesulitan tersebut mengartikan bahwa *action identification theory* berlaku pada penelitian ini. Ketika seseorang berpikir bahwa dirinya dapat melakukan suatu hal, maka orang tersebut akan benar-benar dapat melakukan tersebut dengan berbagai usaha sehingga menghasilkan nilai yang tinggi. Namun, terkait dengan jawaban

responden yang mayoritas masih membutuhkan buku panduan manual dan *online* dalam pengerjaannya, kepercayaan pada kapabilitas diri tersebut harus lebih ditingkatkan supaya mahasiswa tidak perlu menggunakan buku panduan manual ataupun panduan *online* secara terus-menerus ketika mengoperasikan *software Accurate Online* terlebih lagi pada dunia kerja di masa mendatang.

## PENUTUP

### Simpulan

Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* dapat mencerminkan *computer personality* yang dirasakan oleh mahasiswa ketika mengerjakan uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya melihat pengaruh *computer personality* terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. *Computer anxiety* memiliki pengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* pada mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jakarta. Hal tersebut disebabkan karena bentuk *anxiety* yang dirasakan oleh mahasiswa lebih condong kepada *anticipation* daripada *fear* atau ketakutan terhadap komputer. Dengan perasaan tersebut, mahasiswa tetap maksimal dalam mengerjakan uji sertifikasi sehingga menghasilkan nilai hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* yang tinggi. Variabel *Computer attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* pada mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jakarta. Hal tersebut disebabkan komponen *attitude* yang dirasakan mahasiswa hampir merata, yakni antara optimis dengan adanya teknologi dapat mempermudah pekerjaan, pesimis menggunakan teknologi karena teknologi akan mengurangi nilai kemanusiaan dan mengendalikan manusia, serta merasa terintimidasi bahwa teknologi akan menggantikan pekerjaan manusia. Dengan ketiga perasaan tersebut, nilai uji sertifikasi yang dihasilkan masih tetap tinggi, sehingga tidak mempengaruhi proses mahasiswa dalam mengerjakan uji sertifikasi *Accurate Online* begitupun hasil ujiannya. *Computer self-efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* pada mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jakarta. Berarti, semakin tinggi *computer self-efficacy* atau kepercayaan mahasiswa terhadap kapabilitas dirinya ketika menggunakan komputer dan teknologi, semakin tinggi pula hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* yang dihasilkan.

### Keterbatasan

Penelitian ini terbatas hanya di satu universitas, sehingga untuk generalisasi perlu dilakukan penelitian yang cakupannya lebih luas dari penelitian ini. Selain itu, uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* diadakan secara daring dan kurang adanya pengawasan langsung dari pihak penyelenggara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti hanya melihat nilai uji kompetensi yang didapatkan tanpa mengetahui kredibilitas mahasiswa ketika mengerjakan uji sertifikasi tersebut.

### Saran

Saran bagi peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu dianjurkan untuk menciptakan kebaruan pada variabel lain yang sekiranya mempengaruhi hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* atau bahkan menggunakan *software* akuntansi lainnya untuk dapat memperluas bidang studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achim, N., & Kassim, A. Al. (2015). Computer Usage: The Impact of Computer Anxiety and Computer Self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 701–708. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.422>
- Alfiana, E. (2023). *Apa Perbedaan Accurate Desktop dan Accurate Online*. El maju.Com.



- Astia, E. Y., Probowulan, D., & Nina M, N. M. (2019). Pengaruh Computer Fear dan Computer Anticipation terhadap Keahlian Siswa Akuntansi dalam Menggunakan Aplikasi MYOB. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i1.783>
- Biduri, S., Hermawan, S., Maryanti, E., Rahayu, R. A., & Utami, N. (2021). The Effect of Computer Anxiety, Computer Attitude, Computer Self Efficacy and Accounting Knowledge on Accounting Students' Understanding Using Accurate-based Accounting Software. *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*, 50–54.
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quarterly*, 19(2), 189. <https://doi.org/10.2307/249688>
- Ernawatiningsih, N. P. L., & Apriada, K. (2020). The Effects of the Tri Hita Karana Culture, Computer Anxiety, Computer Attitude, and Computer Self Efficacy on the Interest of Accounting Students of Private Universities in Denpasar City to Use Accounting Software. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pacific*, 3(1), 27–31.
- Fahrizal, M. F., & Masripah, S. (2018). Implementasi Aplikasi Zahir Untuk Menentukan Analisa Rasio Keuangan. *Jurnal PILARNusa Mandiri*, 14(2), 181–186.
- Fiddin, F., & Arief, M. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy, Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai, Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 86–94. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.182>
- Fiddin, F., & Pratama, A. I. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi menggunakan Software Akuntansi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*, 15(1), 499–508. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Gail, W. S. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC.
- Ginting, D. B. (2009). Structural Equation Model (SEM). *Media Informatika*, 8(3), 121–134.
- Handayani, M., Sulistiyantoro, D., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi. *EKOMAKS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 153–160. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id>
- Hardiansyah, V. D., & Listiadi, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Akuntansi, Computer Knowledge, Computer Anxiety, dan Computer Attitude Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 303–307.
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2012). *STRUCTURAL EQUATION MODELING*. Intermedia Personalia Utama. [www.ptipu.blogspot.com](http://www.ptipu.blogspot.com)
- Heinssen, R. K., Glass, C. R., & Knight, L. A. (1987). Assessing computer anxiety: Development and validation of the Computer Anxiety Rating Scale. *Computers in Human Behavior*, 3(1), 49–59. [https://doi.org/10.1016/0747-5632\(87\)90010-0](https://doi.org/10.1016/0747-5632(87)90010-0)
- Howard, G. S., & Smith, R. D. (1986). Computer anxiety in management: myth or reality? *Communications of the ACM*, 29(7), 611–615. <https://doi.org/10.1145/6138.6143>
- Khairani, S., Kesuma, D. P., Arisman, A., Artina, N., & Sugara, K. (2022). Pelatihan Pembekalan Alumni Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE MDP Mengenai Sertifikasi Accurate Online. *Jurnal PADIMAS*, 1(2), 90–99.
- Kusmaeni, E., Nugraheni, R., Syahrenny, N., & Sulistyowati, E. (2022). Computer Anxiety, Computer Self Efficacy, Pemahaman Akuntansi dan Minat Mahasiswa Menggunakan

- Software Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2748–2758. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Magribi, R. M. (2021). Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Mengoperasikan Software Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 174–186.
- Maharani, P. N. (2019). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 236–270.
- Nickell, G. S., & Pinto, J. N. (1986). The Computer Attitude Scale. *Computers in Human Behavior*, 2(4), 301–306. [https://doi.org/10.1016/0747-5632\(86\)90010-5](https://doi.org/10.1016/0747-5632(86)90010-5)
- Pranata, S., Purnamasari, D. L., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal EBI*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.52061/ebi.v1i1.8>
- Ramadiani. (2018). Structural Equation Model Untuk Analisis Multivariate Menggunakan LISREL. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 5(1), 14–18. <https://doi.org/10.30872/jim.v5i1.48>
- Salim, E. (2019). Pengaruh Penerapan Penggunaan Software Akuntansi (MYOB Accounting) Dalam Upaya Mempermudah dan Mengefisienkan Kinerja Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 8(1), 92–101.
- Rifa, D., & Gudono. (1999). Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-User Computing. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 2(1), 20–36.
- Setiawan, A., Praptiningsih, P., & Matondang, N. (2020). Studi Literatur tentang Cloud Accounting. *EQUITY*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2236>
- Sugesti, & Nilawati, L. (2022). Komparasi Pengolahan Data Akuntansi Antara Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Aplikasi Zahir Accounting. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 2(1), 12–18.
- Triandis, H. C. (1980). *Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press.
- Vallacher, R. R., & Wegner, D. M. (2012). Action Identification Theory. In *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1* (Vol. 1, pp. 327–348). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n17>